

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani tidak hanya terbatas mengembangkan kemampuan psikomotor saja melainkan termasuk mengembangkan kognitif dan afektif pada siswa. Sehingga pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan fisik, namun aspek mental dan serta emosional turut berkembang. Keberlangsungan proses pembelajaran dapat merubah kemampuan siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa. Hal tersebut sejalan dengan Juliantine dkk. (2016, hlm. 1) merumuskan empat pilar pendidikan universal yaitu (1) belajar mengetahui (*learning to know*), (2) belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), (3) belajar menjadi sesuatu (*learning to be*), dan (4) belajar hidup bersama/berinteraksi (*learning to live together*).

Tujuan dari proses pembelajaran siswa disekolah yaitu untuk mencapai prestasi akademik sesuai dengan harapan. Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran yang tertuang dalam raport dengan bentuk nilai berupa angka. Mengukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh siswa setiap semesternya. Hal ini sejalan dengan Schunk dan Zimmerman menjelaskan bahwa realisasi kemampuan dan prestasi belajar anak disekolah dapat dilihat dari penguasaan beberapa mata pelajaran, seperti penguasaan materi berbahasa, berhitung mengingat, dan berpikir kritis analitis (Schunk dan Zimmerman 2012). Kemampuan dan prestasi belajar siswa disekolah tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek bukan hanya dipengaruhi oleh proses belajar disekolah. Hal ini sejalan dengan Bukarts menyatakan bahwa prestasi akademik ini dipengaruhi oleh berbagai aspek yakni aspek biologis, psikologis, dan sosial (Bukarts, 1996).

Kecerdasan yang dimiliki siswa dapat menggambarkan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa tersebut. Seperti yang dinyatakan Hashemi bahwa kecerdasan telah lama dianggap sebagai salah satu kunci dalam memprediksi prestasi akademik (Hashemi, Kimiaie, & Hashemizadeh, 2014). Namun, Pasiak

menyatakan bahwa kesuksesan hidup tidak hanya ditentukan oleh nilai rapor atau IPK seseorang (Pasiak, 2002, hlm. 14). Disisi lain Stein dan Book menyatakan bahwa ada orang yang dianugerahi kemampuan intelektual yang lebih tinggi daripada orang kebanyakan, tetapi menemui kegagalan hidup, sementara orang lain dengan bakat biasa saja ternyata berhasil (Stein dan Book, 2002, hlm. 18).

Menurut Pasiak kecerdasan ditakar dalam skor tertentu, takaran IQ bahkan telah menjadi momok bagi siswa tertentu ketika ia harus memilih mau menjadi apa di kelas. Bahkan, takar IQ telah menghilangkan kesempatan berkembang bagi mereka yang memiliki IQ rendah, tetapi dengan kecerdasan lain yang dominan (Pasiak, 2002, hlm. 15). Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata bukan hanya kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi prestasi akademik melainkan ada kecerdasan lain yang lebih dominan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hude bahwa keberhasilan seseorang dalam hidupnya bukan ditentukan oleh *intelligentia* , melainkan *Emotional Quotient* yang tinggi, bahkan *Intelligence Quotient* (IQ) menurut psikolog Daniel Goleman, hanya menyumbang 5-10 % bagi kesuksesan hidup (Hude, 2006, hlm. viii). Sedangkan dilain pihak Stein dan Book EQ menyatakan, ternyata 27-45% berperan langsung dalam keberhasilan dalam pekerjaan, bergantung pada jenis pekerjaan yang diteliti (Stein dan Book, 2002, hlm. 35).

Kecerdasan emosi melibatkan kesadaran, pengaturan, dan ekspresi sejati dari serangkaian emosi (Shamoradloo, 2004). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengidentifikasi, mengekspresikan dan mengendalikan emosi merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional dan kurangnya kemampuan dalam masing-masing dapat dapat menyebabkan gangguan pada seseorang. Pernyataan tersebut sejalan dengan banyaknya pemberitaan mengenai kasus siswa yang berperilaku tidak baik terhadap gurunya. Dilansir dari Liputan6 pada bulan Februari terdapat kasus mengenai seorang murid SMP yang terjadi di Gresik, murid tersebut menantang gurunya dan tiba-tiba memegang kepala gurunya, kemudian mendorong guru dan mencengkram kerah bajunya seakan-akan hendak memukul gurunya sambil memaki. Tidak sampai disitu murid tersebut, melanjutkan aksinya dengan merokok didalam kelas.

Kecerdasan emosional selain berpengaruh terhadap prestasi akademik, memiliki pengaruh juga terhadap tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dapat digambarkan memiliki tingkah laku yang kurang baik pula. Dengan melihat berbagai kejadian perlakuan seorang murid yang begitu miris terhadap gurunya tentunya harus ada sesuatu yang dibenahi dalam diri individu tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh Dulewicz dan Higgs kecerdasan emosional dapat dikembangkan, khususnya bahwa unsur-unsur dari kecerdasan emosional dapat dikembangkan setelah tindakan pelatihan (Dulewicz & Higgs, 2007).

Hal yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik juga diperlukan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas yang diberikan berhasil. Maria dan Goulão menyatakan bahwa konsep efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat pada pendekatan untuk tugas berhasil, ketekunan untuk mencapai hal yang diharapkan, serta tingkat usaha yang tinggi (Maria, de Fátima, 2014). Efikasi diri saling berhubungan satu sama lain dengan prestasi akademik, dikarenakan efikasi diri penting untuk menunjang kegiatan belajar disekolah. Efikasi diri memberikan pengaruh kepada siswa untuk meraih prestasi akademik. Usaha dan upaya siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh efikasi diri, sehingga membantu siswa untuk melewati permasalahan saat belajar serta memberikan ketahanan diri kepada siswa dalam usaha dan upayanya untuk meraih prestasi akademik yang baik.

Efikasi diri tergantung pada kecerdasan dan kemampuan siswa. Secara umum siswa yang memiliki kemampuan tinggi merasa berhasil dalam melakukan sesuatu dengan baik daripada siswa yang berkemampuan rendah, tetapi efikasi diri ini bukan refleksi langsung dari kecerdasan dan kemampuan siswa (Meece and Schunk, 2005). Sama halnya dengan Maria and Goulão menyatakan bahwa rata-rata tingkat efikasi diri siswa cukup tinggi, berdasarkan penelitian yang dilakukannya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik (Maria, de Fátima, 2014). Namun efikasi ini sendiri bukan hal yang paling berpengaruh dan terpenting dalam pembelajaran dan berprestasi. Hal tersebut sejalan dengan Meece dan Schunk menyatakan efikasi diri bukan satu-satunya yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi, juga bukan yang paling

penting (Meece, Judith L and Schunk, 2005). Berikut pula Sharma dan Nasa menjelaskan efikasi diri adalah faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan peserta didik, karena efikasi diri memengaruhi pilihan yang dibuat peserta didik dan tindakan yang mereka tempuh (Sharma, Hemant L and Nasa, 2014).

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis “hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pendidikan jasmani?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokusakan pada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani
2. Sekolah yang dijadikan sampel hanya sepuluh SMP Negeri di Kota Bandung, yang dari setiap wilayahnya diambil dua sekolah secara acak.
3. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri di Kota Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Diketuainya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pendidikan jasmani
2. Diketuainya hubungan efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani
3. Diketuainya hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan prestasi akademik pendidikan jasmani

#### **1.5 Manfaat Penelitian dan Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama semua orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua, peneliti pada khususnya, dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dan nilai yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Memperkuat teori pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah ada dan dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

2. Praktis

- 1) Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani
- 2) Bagi guru sebagai informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka

memperbaiki pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dalam pemahaman dan pengetahuannya.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta permasalahan dilapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktu rorganisasi

### **2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian**

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari definisi prestasi akademik, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan memori.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan , desain penelitian, deskripsi mengenai populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV Temuan Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini mengungkapkan tentang temuan penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

### **5. BAB V Simpulan Implikasi Dan Rekomendasi**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi, dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.